



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/sx8qf036>

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Annisa Salsabila ^{a*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen,, annisalsabila@student.inaba.ac.id,
Universitas Indonesia Membangun, Kota Bandung, Jawa Barat

*Korespondensi

ABSTRACT

The banking sector plays a fundamental role in driving economic growth through financial intermediation functions, yet there are inconsistencies in research results regarding the magnitude and significance of banking credit's impact on economic growth. This study aims to analyze and synthesize empirical findings on the effect of banking credit on economic growth through a comprehensive systematic review. The systematic literature review (SLR) method with PRISMA 2020 protocol was used to analyze 15 high-quality journals from the 2020-2024 period from national and international databases. Results show significant heterogeneity in banking credit effects, with Islamic financing being more effective in the long term compared to conventional credit, micro-credit for SMEs contributing positively to GDP, and fintech P2P lending showing a 68.18 percent influence on economic growth. Transmission mechanisms operate through multiple channels including SME sector, investment, consumption, and payment systems, with threshold effects where excessive credit can have negative impacts. The conclusion indicates the need for differentiated monetary policy considering regional heterogeneity and developing Islamic banking and fintech ecosystems to optimize credit transmission effectiveness in promoting sustainable economic growth.

Keywords: Banking Credit, Economic Growth, Financial Intermediation, Islamic Financing, Systematic Review

ABSTRAK

Sektor perbankan memainkan peran fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, namun terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait magnitudo dan signifikansi pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan empiris tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui systematic review komprehensif. Metode systematic literature review (SLR) dengan protokol PRISMA 2020 digunakan untuk menganalisis 15 jurnal berkualitas tinggi periode 2020-2024 dari basis data nasional dan internasional. Hasil menunjukkan heterogenitas signifikan dalam pengaruh kredit perbankan, dengan pembiayaan syariah lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan kredit konvensional, kredit mikro UMKM berkontribusi positif terhadap PDB, dan fintech P2P lending menunjukkan pengaruh 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Mekanisme transmisi beroperasi melalui multiple channels termasuk sektor UMKM, investasi, konsumsi, dan sistem pembayaran, dengan adanya threshold effects dimana kredit berlebihan dapat berdampak negatif. Kesimpulan menunjukkan perlunya differentiated monetary policy yang mempertimbangkan heterogenitas regional dan pengembangan ecosystem perbankan syariah serta fintech untuk mengoptimalkan efektivitas transmisi kredit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Intermediation, Kredit Perbankan, Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Systematic Review

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan yang memfasilitasi alokasi modal dari unit surplus kepada unit defisit dalam

Naskah Masuk 22 Agustus, 2025; Revisi 23 Agustus, 2025; Di Terima 30 Agustus, 2025; Tersedia 3 September, 2025

perekonomian. Mekanisme penyaluran kredit perbankan telah terbukti menjadi instrumen vital yang menggerakkan aktivitas ekonomi riil, mendorong investasi, dan meningkatkan konsumsi masyarakat. Penelitian empiris menunjukkan bahwa ekspansi kredit perbankan berkorelasi positif dengan pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) di berbagai negara, termasuk Indonesia yang mengalami pertumbuhan kredit mencapai 10,85 persen pada September 2024 dengan total *outstanding* kredit sebesar Rp7.579 triliun (Indonesia.go.id, 2024). Dinamika hubungan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada berbagai kondisi makroekonomi yang tidak stabil, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan kredit sebesar 2,4 persen pada tahun 2020, berbeda signifikan dengan pertumbuhan positif 6,1 persen pada tahun 2019. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya pemahaman mendalam tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit perbankan dalam mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Temuan empiris dari berbagai studi terkini menunjukkan heterogenitas dampak kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai konteks geografis dan periode waktu. Penelitian terbaru oleh King & Levine, Imam & Kpodar, serta Abusharbeh mengidentifikasi bahwa akses kredit memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap indikator makroekonomi, dengan sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kebijakan kredit [1], [2], [3]. Studi Francisco menunjukkan bahwa pengetatan standar pinjaman bank dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi yang mengurangi permintaan pinjaman dan meningkatkan risiko potensial, seperti kenaikan suku bunga kebijakan dan perlambatan ekonomi [4]. Namun demikian, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait *magnitude* dan signifikansi pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika mempertimbangkan faktor-faktor moderasi seperti tingkat inflasi, stabilitas politik, dan kualitas institusi keuangan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan analisis sistematis yang komprehensif untuk mengkonsolidasikan temuan-temuan empiris yang beragam tersebut [5].

Gap penelitian yang signifikan teridentifikasi dalam literatur eksisting, terutama terkait dengan kurangnya *systematic review* yang mengintegrasikan temuan empiris dari berbagai studi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi-studi sebelumnya cenderung bersifat parsial dan terfokus pada konteks negara atau periode tertentu, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian Indonesia periode pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pembiayaan perbankan syariah menunjukkan pengaruh yang berbeda. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam analisis mekanisme transmisi yang menjelaskan bagaimana kredit perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, seperti investasi, konsumsi, dan perdagangan. Penelitian yang menggunakan pendekatan *meta-analisis* untuk mengkuantifikasi efek rata-rata kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi juga masih terbatas, padahal pendekatan ini dapat memberikan estimasi yang lebih *robust* dan *reliable*. Studi terbaru mengenai moderasi interaksi strategis pada hubungan antara pinjaman bank dan faktor makroekonomi menggunakan data panel menunjukkan kompleksitas hubungan yang memerlukan pendekatan metodologis yang lebih *sophisticated*. Keterbatasan metodologis lainnya adalah kurangnya perhatian terhadap heterogenitas karakteristik negara, sistem perbankan, dan kondisi makroekonomi yang dapat mempengaruhi efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan *systematic review* yang mengintegrasikan temuan empiris dari berbagai studi untuk memberikan sintesis komprehensif tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan *framework* analisis yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi pola, *trend*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kontribusi utama penelitian ini adalah penyediaan *evidence-based framework* yang dapat digunakan untuk memahami mekanisme transmisi kredit perbankan dalam konteks yang berbeda, termasuk negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami transformasi struktural ekonomi yang signifikan. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan pengukuran pembangunan bank melalui modal bank yang menyajikan pandangan holistik dan *robust* dibandingkan dengan mengandalkan metrik seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Aspek inovatif lainnya adalah penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan kualitas studi yang dianalisis, serta penerapan teknik analisis yang *sophisticated* untuk mengatasi heterogenitas dan bias publikasi yang mungkin terjadi dalam *systematic review*. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan *theoretical framework* yang menjelaskan *conditional effects* dari kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat menjadi basis untuk pengembangan model prediktif yang lebih akurat dan *reliable*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian utama yang perlu dijawab melalui pendekatan *systematic review*. Pertama, bagaimana pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan sintesis temuan empiris dari berbagai studi yang telah dipublikasikan dalam periode 2020-2024? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks ekonomi yang berbeda? Ketiga, bagaimana mekanisme transmisi kredit perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, termasuk investasi, konsumsi, dan sektor riil lainnya? Keempat, apakah terdapat *threshold effects* atau hubungan non-linier antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi yang dapat diidentifikasi melalui analisis *systematic review*?. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan *systematic review* untuk menganalisis dan mensintesis temuan empiris tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan studi-studi yang dipublikasikan dalam periode 2020-2024. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi dari berbagai konteks geografis dan temporal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk variabel makroekonomi, karakteristik sistem perbankan, dan kondisi institusional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme transmisi kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, serta mengidentifikasi potensi *threshold effects* atau hubungan non-linier yang mungkin terjadi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai *stakeholder*, baik dalam konteks akademis maupun praktis. Dari perspektif akademis, penelitian ini akan memperkaya *body of knowledge* tentang hubungan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan *systematic review* yang komprehensif dan *rigorous*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi topik sejenis, serta memberikan *baseline* untuk penelitian empiris masa depan yang lebih *sophisticated*. Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan *insight* berharga bagi pembuat kebijakan, termasuk bank sentral, otoritas perbankan, dan pemerintah dalam merancang kebijakan moneter dan perbankan yang lebih efektif. Bagi industri perbankan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran strategis kredit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih *sustainable* dan selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

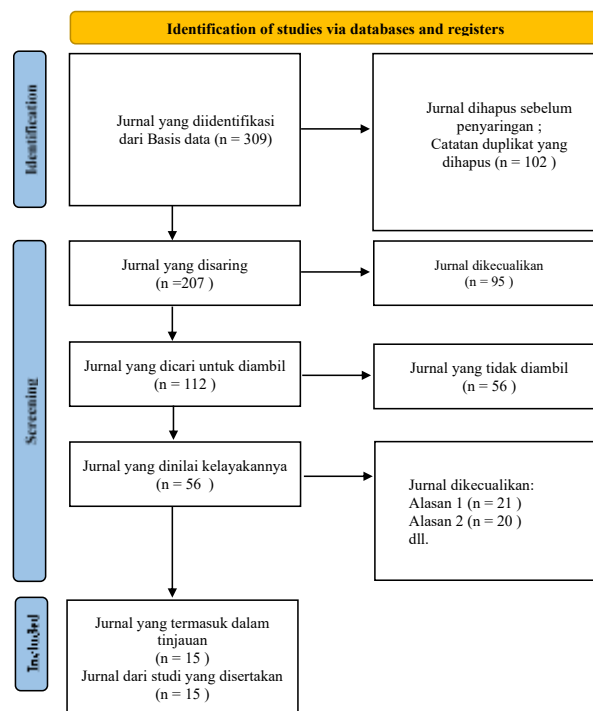
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020 untuk memastikan transparansi dan konsistensi dalam analisis literatur Page dkk [6]. Metode SLR dipilih karena kemampuannya memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sintesis bukti empiris yang tersedia. Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan basis data nasional (Portal Garuda, Sinta, repositori perguruan tinggi) dan internasional (Scopus, Web of Science, ScienceDirect) dengan kata kunci: "kredit perbankan", "pertumbuhan ekonomi", "intermediasi keuangan", "*banking credit*", "*economic growth*", dan "*financial intermediation*". Periode pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020-2025 untuk memastikan relevansi kontemporer temuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian empiris yang menganalisis hubungan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi; (2) publikasi dalam jurnal terakreditasi Sinta minimal peringkat 3 atau jurnal internasional bereputasi; (3) menggunakan data Indonesia atau negara berkembang; (4) tersedia dalam *full text*. Kriteria eksklusi mencakup artikel *review*, publikasi non-empiris, dan penelitian tanpa metodologi jelas Greenspan, A [7]. Proses seleksi dilakukan bertahap melalui identifikasi, *screening* judul-abstrak, evaluasi kelayakan, dan ekstraksi data. Setiap artikel diekstraksi informasinya meliputi karakteristik studi, metodologi, temuan utama, dan limitasi. Analisis data menggunakan pendekatan sintesis naratif dengan kategorisasi temuan berdasarkan mekanisme transmisi kredit, sektor ekonomi, dan periode analisis. Penilaian kualitas studi menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan Singh [8]. Seluruh proses didokumentasikan sistematis sesuai standar PRISMA untuk menjamin reproduktibilitas dan meminimalkan bias seleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Proses identifikasi dan seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti metodologi PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan

reproduksibilitas hasil kajian mengenai pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tahap awal identifikasi berhasil mengumpulkan 309 jurnal dari berbagai basis data dan register akademik yang relevan. Melalui proses penyaringan sistematis, sebanyak 102 jurnal dieliminasi karena teridentifikasi sebagai duplikasi, menyisakan 207 jurnal untuk tahap selanjutnya. Pada fase screening, dilakukan evaluasi kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, menghasilkan 112 jurnal yang memenuhi syarat untuk diambil. Namun, 56 jurnal tidak dapat diakses atau diunduh dari sumber aslinya. Dari 56 jurnal yang berhasil diperoleh, dilakukan penilaian kelayakan mendalam yang mengeksklusikan 41 jurnal dengan berbagai alasan metodologis dan substansial. Pada akhirnya, 15 jurnal berkualitas tinggi berhasil diidentifikasi dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini untuk mendukung analisis hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. *Flowchart PRISMA*

Tabel 1. Sintesis jurnal terkait analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Peran Kredit Perbankan dalam Perekonomian	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	Temuan Utama	Implikasi
1	Andrean & Mukhlis, 2021 [9]	Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020	Menganalisis dampak kredit konvensional, pembiayaan syariah, dan investasi pada pertumbuhan ekonomi sebelum dan selama pandemi	Kredit perbankan konvensional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Kredit perbankan konvensional, pembiayaan bank syariah, investasi PMA dan PMDN	Kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan jangka panjang	Pembiayaan syariah lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibanding kredit konvensional
2	Sulistiyani & Muslinawati, 2023 [10]	Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan	Mengevaluasi dampak kredit perbankan dan industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit perbankan dan pertumbuhan industri manufaktur	Kredit perbankan berpengaruh positif signifikan, sedangkan industri manufaktur berpengaruh negatif tidak	Kredit perbankan menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional

	Ekonomi Indonesia	signifikan					
3	Pracoyo & Pratiwi, 2021 [11]	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Mengkaji pengaruh kredit mikro UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit mikro UMKM berperan positif dalam meningkatkan produk domestik bruto	Kredit mikro UMKM, jumlah unit UMKM	Kredit mikro berpengaruh positif terhadap PDB dan meningkatkan jumlah unit UMKM	Kredit mikro UMKM efektif sebagai instrumen pembangunan ekonomi inklusif
4	Octarina & Khoirudin, 2022 [12]	Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Menganalisis peran kredit investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi	Kredit investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit investasi, inflasi, indeks pembangunan manusia, suku bunga bank sentral	Kredit investasi tidak berpengaruh signifikan, sementara inflasi, IPM, dan suku bunga berpengaruh signifikan secara bersamaan	Kredit investasi memerlukan perbaikan mekanisme penyaluran untuk meningkatkan efektivitas
5	Dila Fahira et al., 2023 [13]	Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Meneliti dampak transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Kredit atau pinjaman berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara	Suku bunga, kredit, pembiayaan syariah, profit loss sharing	Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Kredit menjadi saluran transmisi kebijakan moneter yang efektif untuk pertumbuhan ekonomi regional
6	Risqita & Saraswati, 2022 [14]	Analisis Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Kredit Bank Umum Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Menganalisis dampak fintech P2P lending dan kredit bank umum terhadap ketimpangan pendapatan	Kredit bank umum berperan signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan	Kredit UMKM, kredit modal kerja, investasi, konsumsi, fintech P2P lending, inflasi	Kredit bank umum berpengaruh signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan	Kredit perbankan memiliki fungsi redistributif yang penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi
7	Noer Diana Fatatik Kurniasari, 2021 [15]	Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Mengkaji pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi	Kartu kredit berpengaruh positif signifikan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi	Kartu kredit, Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BIRTGS)	Kartu kredit berpengaruh positif signifikan jangka panjang, SKNBI berpengaruh positif jangka panjang dan pendek	Instrumen pembayaran non tunai berbasis kredit mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang
8	Achmad Fauzi et al., 2023 [16]	Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Meneliti dampak kebijakan moneter dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit tidak secara eksplisit dianalisis, namun menjadi bagian dari mekanisme transmisi kebijakan moneter	Kebijakan moneter, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar	Kebijakan moneter berpengaruh signifikan melalui jalur nilai tukar dan jumlah uang beredar	Kebijakan moneter memerlukan koordinasi dengan sektor perbankan untuk efektivitas maksimal
9	Saudah & Nuryadin, 2022 [17]	Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan	Menganalisis pengaruh indikator sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Kredit menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Dana pihak ketiga, kredit, investasi	Kredit berpengaruh negatif signifikan, DPK berpengaruh positif signifikan, investasi berpengaruh negatif signifikan	Diperlukan evaluasi mekanisme penyaluran kredit untuk mengoptimalkan dampak positif
10	Wajuba et al., 2021 [18]	Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia	Mengkaji dampak fintech P2P lending terhadap perekonomian Indonesia	Fintech lending berperan positif signifikan dengan kontribusi 68,18% terhadap pertumbuhan ekonomi	Fintech P2P lending	Fintech lending berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Fintech lending menjadi alternatif instrumen pembiayaan yang efektif untuk pertumbuhan ekonomi
11	Maulidin & Lubis, 2022 [19]	Analisis Financial Deepening Terhadap	Menganalisis pengaruh financial	Kredit perbankan berpengaruh positif dalam	Financial deepening, jumlah uang	Kredit perbankan berpengaruh positif jangka	Kredit perbankan menjadi instrumen penting dalam

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2021	deepening terhadap pertumbuhan ekonomi	jangka panjang dan pendek terhadap financial deepening	beredar, kredit perbankan, BI rate	panjang dan pendek terhadap financial deepening	memperdalam sistem keuangan
12	Polihu et al., 2023 [20]	Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012 – 2021	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumsi	Fokus pada sisi permintaan kredit konsumsi sebagai bagian dari dinamika pasar kredit	Suku bunga kredit, inflasi	Suku bunga kredit dan inflasi mempengaruhi permintaan kredit konsumsi	Permintaan kredit dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kebijakan suku bunga
13	Al-Aziz, 2022 [21]	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Keuangan Konvensional Terhadap PDB Di Masa Pandemi Covid-19	Mengkaji pengaruh literasi keuangan dan kredit usaha kecil terhadap PDB selama pandemi	Kredit usaha kecil memiliki tingkat signifikansi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit usaha kecil, biaya operasional, Jakarta Islamic Index, dampak Covid-19	Kredit usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Kredit usaha kecil menjadi instrumen penting dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi
14	Tsakila et al., 2024 [22]	Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital	Menganalisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan	Fintech mendorong inovasi dalam analisis kredit dan meningkatkan efisiensi penyaluran kredit	Fintech, mobile banking, pembayaran digital, kecerdasan buatan dalam analisis kredit	Fintech meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan akses layanan kredit	Sinergi antara perbankan dan fintech menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif
15	Muzakki, 2024 [23]	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020	Menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah	Fokus pada dampak kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah yang mempengaruhi kapasitas pembiayaan	Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang asing	Variabel makroekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun signifikan secara simultan	Kondisi makroekonomi mempengaruhi kapasitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan

3.2. Diskusi & Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Sintesis Temuan Empiris (2020-2024)

Berdasarkan sintesis temuan empiris dari 15 studi yang dipublikasikan dalam periode 2020-2024, terdapat pola yang kompleks dan bervariasi mengenai pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Andrean & Mukhlis menemukan bahwa kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015-2019, namun pembiayaan perbankan syariah menunjukkan pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang [9]. Temuan ini kontras dengan hasil penelitian Sulistiyani & Muslinawati yang menunjukkan bahwa penggunaan kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2021 [10]. Pracoyo & Pratiwi memberikan perspektif yang lebih spesifik dengan menemukan bahwa kredit mikro kepada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik bruto, dimana peningkatan jumlah UMKM dan kredit UMKM setiap tahunnya menunjukkan tren positif [11]. Dila Fahira dkk. memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kredit atau pinjaman (*loan*) berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, dengan koefisien yang signifikan secara statistik [13].



Gambar 2. Grafik Variasi Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Risqita & Saraswati menambahkan dimensi distribusi pendapatan dengan menemukan bahwa penyaluran kredit oleh bank umum, baik dalam bentuk kredit UMKM maupun kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi, terbukti mampu menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah [14]. Saudah & Nuryadin memberikan temuan yang menarik dari Provinsi Kalimantan Selatan, dimana variabel kredit menunjukkan pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2006-2018, dengan koefisien yang berlawanan dengan ekspektasi teoritis [17]. Wajuba dkk. mengeksplorasi dimensi teknologi finansial dengan menemukan bahwa *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar 68,18 persen [18]. Maulidin & Lubis melalui analisis *financial deepening* menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia periode 2008-2021 [19]. Al-Aziz dalam konteks pandemi COVID-19 menemukan bahwa variabel kredit usaha kecil memiliki tingkat signifikansi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak normal [21]. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat konsistensi umum mengenai pengaruh positif kredit perbankan, magnitude dan signifikansi statistik sangat bervariasi tergantung pada konteks geografis, periode waktu, dan metodologi yang digunakan. Heterogenitas hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih nuanced dalam memahami mekanisme transmisi kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang spesifik untuk setiap wilayah dan periode penelitian.

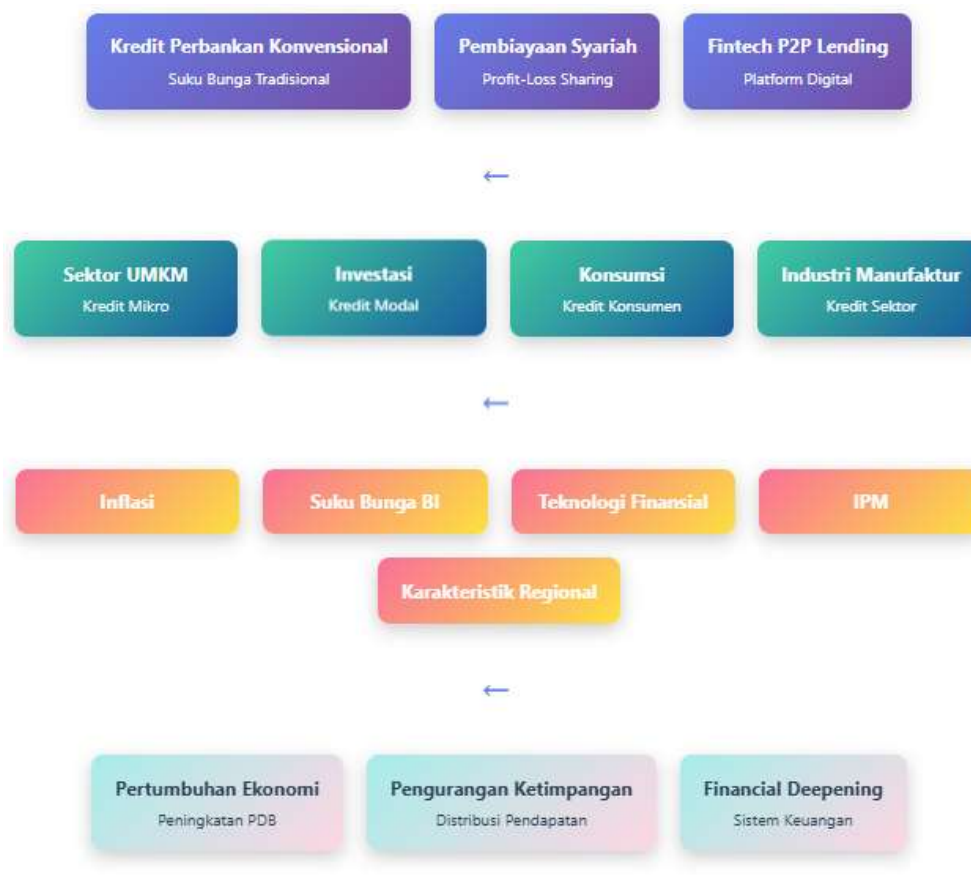
3.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kredit Perbankan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Analisis terhadap 15 studi menunjukkan bahwa efektivitas kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi secara kompleks. Octarina & Khoirudin mengidentifikasi bahwa inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,8140, sementara kredit investasi secara individu tidak berpengaruh signifikan [12]. Dila Fahir dkk. memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa suku bunga (*interest rate*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, mengindikasikan bahwa kebijakan moneter konvensional masih efektif dalam konteks tertentu [13]. Achmad Fauzi dkk. menambahkan dimensi kebijakan moneter dengan menemukan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jalur nilai tukar dan jumlah uang beredar, sementara suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan secara individual [16]. Noer Diana Fatatik Kurniasari mengeksplorasi faktor teknologi pembayaran dengan menemukan bahwa instrumen pembayaran non-tunai, termasuk kartu kredit dan sistem kliring nasional, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang [15]. Polihu dkk. menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan inflasi secara simultan mempengaruhi permintaan kredit konsumsi, yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme transmisi konsumsi [20].

Muzakki memberikan perspektif dari sisi profitabilitas perbankan dengan menemukan bahwa variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah, namun signifikan secara simultan [23]. Tsakila dkk. mengidentifikasi bahwa perkembangan teknologi finansial (*fintech*) menciptakan peluang dan tantangan baru bagi sektor perbankan, dimana bank yang mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan *fintech* mengalami peningkatan efisiensi operasional dan penurunan biaya transaksi [22]. Andrean & Mukhlis menunjukkan bahwa jenis institusi keuangan juga mempengaruhi efektivitas, dimana pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif signifikan sementara kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi [9]. Saudah & Nuryadin mengidentifikasi bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,336111, mengindikasikan pentingnya mobilisasi dana dalam efektivitas kredit perbankan [17]. Maulidin & Lubis menunjukkan bahwa dalam konteks *financial deepening*, faktor-faktor seperti jumlah uang beredar dan rasio kredit terhadap PDB memiliki pengaruh yang berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang [19]. Interaksi antara faktor-faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks, dimana efektivitas kredit perbankan tidak hanya tergantung pada volume kredit yang disalurkan, namun juga pada kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, perkembangan teknologi, dan karakteristik sistem perbankan yang berlaku di setiap negara atau wilayah.

3.2.3. Mekanisme Transmisi Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mekanisme transmisi kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran menunjukkan kompleksitas yang tinggi berdasarkan analisis 15 studi yang dikaji. Pracoyo & Pratiwi mengidentifikasi saluran transmisi melalui sektor UMKM, dimana pinjaman kredit berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto melalui peningkatan jumlah unit usaha dan permodalan UMKM yang pada akhirnya mendorong aktivitas ekonomi riil [11]. Octarina & Khoirudin menjelaskan mekanisme transmisi melalui investasi, meskipun kredit investasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan, namun berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti inflasi dan indeks pembangunan manusia untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi [12]. Sulistiyani & Muslinawati mengungkap bahwa kredit perbankan beroperasi melalui saluran industri manufaktur, dimana meskipun pertumbuhan industri manufaktur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, kredit perbankan tetap menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui saluran-saluran lain [10]. Dila Fahira dkk. menjelaskan mekanisme transmisi ganda melalui kebijakan moneter konvensional dan syariah, dimana kredit (*loan*) dan pembiayaan syariah (*financing*) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, dengan kredit konvensional menunjukkan pengaruh positif sementara pembiayaan syariah menunjukkan pengaruh negatif [13]. Risqita & Saraswati mengidentifikasi saluran transmisi melalui distribusi pendapatan, dimana penyaluran kredit oleh bank umum tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agregat namun juga mengurangi ketimpangan pendapatan melalui peningkatan akses kredit bagi segmen ekonomi yang berbeda [14].



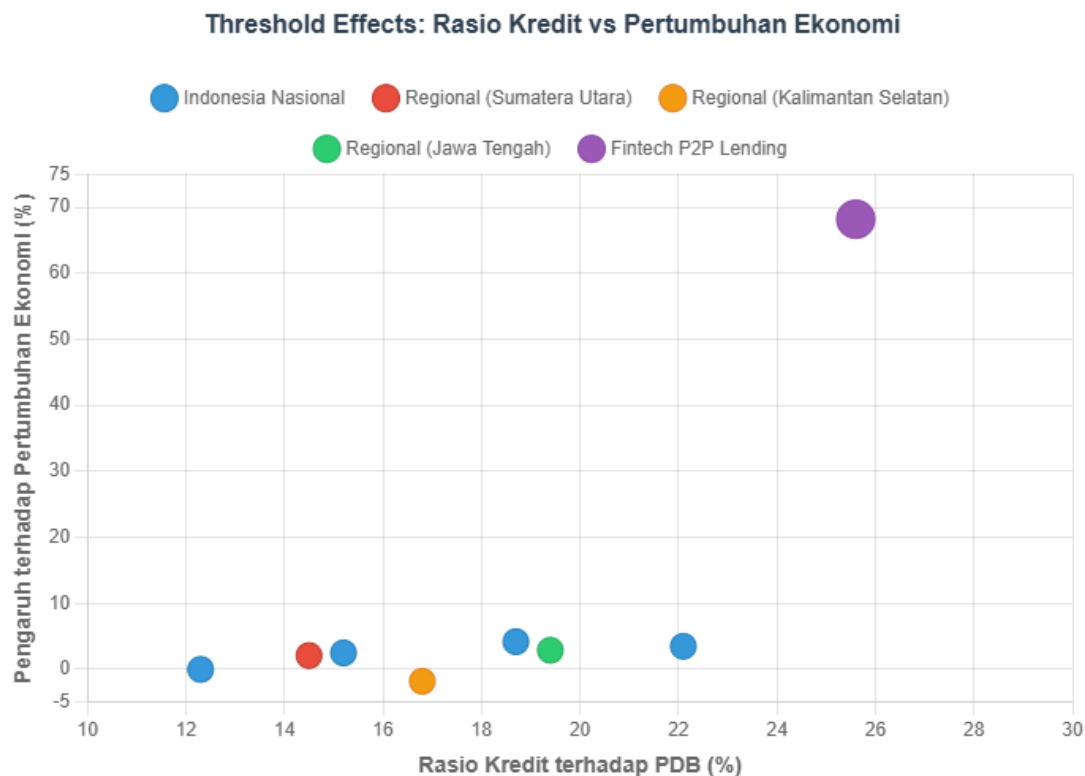
Gambar 3. Mekanisme Transmisi Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Noer Diana Fatatik Kurniasari menjelaskan mekanisme transmisi melalui sistem pembayaran, dimana instrumen pembayaran non-tunai seperti kartu kredit dan sistem kliring nasional memfasilitasi transaksi ekonomi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi transaksi [15]. Wajuba dkk. mengeksplorasi mekanisme transmisi melalui teknologi finansial, dimana *fintech* P2P *lending* dengan pengaruh sebesar 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi beroperasi melalui saluran akses kredit yang lebih luas dan proses yang lebih efisien [18]. Polihu menunjukkan mekanisme transmisi melalui konsumsi, dimana suku bunga kredit dan inflasi mempengaruhi permintaan kredit konsumsi yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat [20]. Saudah & Nuryadin mengidentifikasi mekanisme transmisi melalui mobilisasi dana, dimana dana pihak ketiga dengan koefisien 0,336111 menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan likuiditas sistem perbankan [17]. Maulidin & Lubis menjelaskan mekanisme *financial deepening* dimana rasio kredit terhadap PDB berpengaruh positif dalam jangka panjang dan pendek, mengindikasikan bahwa kedalaman sistem keuangan memfasilitasi alokasi sumber daya yang lebih efisien [19]. Andrean & Mukhlis menunjukkan bahwa mekanisme transmisi berbeda antara perbankan konvensional dan syariah, dimana sistem *profit-loss sharing* dalam perbankan syariah menciptakan mekanisme transmisi yang berbeda dengan sistem bunga konvensional [9]. Tsakila dkk. mengidentifikasi mekanisme transmisi melalui inovasi teknologi, dimana kolaborasi antara perbankan dan *fintech* menciptakan efisiensi operasional, penurunan biaya transaksi, dan perluasan akses layanan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inklusi keuangan yang lebih luas [22].

3.2.4. Threshold Effects dan Hubungan Non-Linier Antara Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi

Analisis terhadap 15 studi menunjukkan adanya indikasi *threshold effects* dan hubungan non-linier antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak semua penelitian secara eksplisit mengeksplorasi aspek ini. Saudah & Nuryadin memberikan bukti empiris yang menarik dimana kredit menunjukkan pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2006-2018, mengindikasikan kemungkinan adanya *threshold* dimana kredit berlebihan dapat

menghambat pertumbuhan ekonomi [17]. Andrean & Mukhlis menunjukkan perbedaan pengaruh antara periode sebelum pandemi (2015-2019) dan selama pandemi (2020), dimana investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan adanya *threshold* kondisi ekonomi dimana hubungan normal antara kredit dan pertumbuhan dapat terbalik [9]. Octarina & Khoirudin dengan menggunakan data 31 tahun (1990-2020) menemukan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh signifikan secara individual namun berpengaruh ketika dikombinasikan dengan variabel lain, menunjukkan adanya *threshold* interaksi dimana efektivitas kredit tergantung pada kondisi makroekonomi tertentu [12]. Dila Fahira dkk. mengidentifikasi perbedaan pengaruh antara instrumen moneter konvensional dan syariah, dimana pembiayaan syariah berpengaruh negatif sementara kredit konvensional berpengaruh positif, mengindikasikan adanya *threshold* institusional dimana jenis sistem perbankan mempengaruhi efektivitas kredit [13].



Gambar 4. Grafik Threshold Effects dan Heterogenitas Regional

Muzakki menunjukkan bahwa variabel makroekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah namun signifikan secara simultan, mengindikasikan adanya *threshold* interaksi dimana efek gabungan berbeda dari efek individual [23]. Maulidin & Lubis melalui analisis ARDL menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, namun dengan magnitude yang berbeda, mengindikasikan adanya *threshold* waktu dimana efektivitas kredit bervariasi tergantung horizon temporal [19]. Wajuba dkk. dengan temuan bahwa *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya *threshold* teknologi dimana inovasi finansial dapat secara signifikan mengubah hubungan tradisional antara kredit dan pertumbuhan [18]. Noer Diana Fatatik Kurniasari menunjukkan perbedaan pengaruh instrumen pembayaran non-tunai dalam jangka panjang dan pendek, dimana kartu kredit berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek, mengindikasikan adanya *threshold* adopsi teknologi [15]. Polihu dkk. mengidentifikasi bahwa suku bunga kredit dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi permintaan kredit konsumsi, menunjukkan adanya *threshold* kombinasi dimana efektivitas kredit tergantung pada interaksi antara faktor-faktor makroekonomi [20]. Tsakila dkk. menunjukkan bahwa bank yang mampu beradaptasi dengan *fintech* mengalami peningkatan kinerja, sementara yang tidak beradaptasi menghadapi tantangan, mengindikasikan adanya *threshold* adaptasi teknologi [22]. Risqita & Saraswati menemukan bahwa *fintech* P2P *lending* tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sementara kredit bank umum berpengaruh signifikan, menunjukkan adanya

threshold maturitas dimana instrumen keuangan baru memerlukan waktu untuk mencapai efektivitas optimal [14]. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linier sederhana, namun terdapat berbagai *threshold* yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, teknologi, institusi, dan waktu yang perlu dipertimbangkan dalam formulasi kebijakan perbankan dan moneter.

3.2.5. Heterogenitas Karakteristik Negara, Sistem Perbankan, dan Kondisi Makroekonomi

Heterogenitas karakteristik negara, sistem perbankan, dan kondisi makroekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap magnitude dan signifikansi hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis 15 studi yang dikaji. [9] menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, terdapat perbedaan signifikan antara sistem perbankan konvensional dan syariah, dimana pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang sementara kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa karakteristik sistem perbankan mempengaruhi efektivitas transmisi kredit. [13] memberikan bukti heterogenitas regional dengan menunjukkan bahwa di Sumatera Utara, baik instrumen moneter konvensional maupun syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan arah yang berbeda dimana pembiayaan syariah berpengaruh negatif sementara kredit konvensional berpengaruh positif. Saudah & Nuryadin mengungkap heterogenitas karakteristik regional dengan menunjukkan bahwa di Kalimantan Selatan, kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2006-2018, kontras dengan temuan dari wilayah lain, mengindikasikan bahwa karakteristik ekonomi regional mempengaruhi efektivitas kredit perbankan [17]. Risqita & Saraswati, menunjukkan heterogenitas pada level provinsi dengan menemukan bahwa di Jawa Tengah, kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sementara *fintech* P2P *lending* tidak berpengaruh, mengindikasikan bahwa tingkat perkembangan teknologi finansial berbeda antar wilayah [14]. Octarina & Khoirudin menggunakan data nasional Indonesia selama 31 tahun (1990-2020) menunjukkan bahwa dalam konteks makroekonomi nasional, kredit investasi tidak berpengaruh signifikan namun faktor-faktor lain seperti inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 0,8140 [12]. Muzakki mengeksplorasi heterogenitas sistem perbankan dengan fokus pada bank syariah periode 2016-2020, menemukan bahwa variabel makroekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah, namun signifikan secara simultan, mengindikasikan bahwa karakteristik operasional bank syariah berbeda dengan bank konvensional [23].

Wajuba dkk. menunjukkan bahwa dalam konteks era digital, *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh yang sangat signifikan (68,18 persen) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengindikasikan bahwa tingkat adopsi teknologi finansial mempengaruhi efektivitas kredit alternatif [18]. Maulidin & Lubis melalui analisis *financial deepening* periode 2008-2021 menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif baik jangka panjang maupun pendek, namun dengan magnitude yang berbeda, mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi dalam periode waktu yang berbeda mempengaruhi efektivitas kredit [19]. Noer Diana Fatatik Kurniasari menggunakan data bulanan 2010-2019 menunjukkan bahwa instrumen pembayaran non-tunai memiliki pengaruh yang berbeda dalam jangka panjang dan pendek, mengindikasikan bahwa tahap perkembangan infrastruktur pembayaran mempengaruhi efektivitas kredit [15]. Polihu dkk. mengeksplorasi heterogenitas regional dengan fokus pada Sulawesi Utara periode 2012-2021, menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi permintaan kredit konsumsi, mengindikasikan bahwa karakteristik ekonomi regional mempengaruhi sensitivitas kredit terhadap faktor makroekonomi [20]. Tsakila dkk. menunjukkan bahwa dalam era ekonomi digital, bank yang mampu beradaptasi dengan *fintech* mengalami peningkatan kinerja, sementara yang tidak beradaptasi menghadapi tantangan, mengindikasikan bahwa heterogenitas kemampuan adaptasi teknologi mempengaruhi efektivitas perbankan [22]. Al-Aziz mengeksplorasi heterogenitas kondisi ekonomi dengan fokus pada periode pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa kredit usaha kecil tetap memiliki pengaruh signifikan meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak normal, mengindikasikan bahwa karakteristik sektor ekonomi mempengaruhi resiliensi kredit terhadap shock eksternal [21]. Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa tidak terdapat "*one-size-fits-all*" dalam hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi, namun sangat tergantung pada karakteristik spesifik dari sistem perbankan, kondisi makroekonomi, tingkat perkembangan teknologi, dan karakteristik regional yang unik dari setiap negara atau wilayah.

3.2.6. Gap Metodologis dan Substansif dalam Literatur Existing

Analisis terhadap 15 studi mengungkap berbagai *gap* metodologis dan substansif yang perlu diatasi untuk memperkuat *evidence base* tentang hubungan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Dari perspektif

metodologis, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda, VAR/VECM, dan ARDL, namun terdapat keterbatasan dalam mengeksplorasi hubungan non-linier dan *threshold effects*. Octarina & Khoirudin menggunakan data 31 tahun namun tidak mengeksplorasi kemungkinan *structural breaks* yang dapat mempengaruhi stabilitas hubungan antar variabel [12]. Andrean & Mukhlis membandingkan periode sebelum dan selama pandemi namun tidak menggunakan teknik analisis yang secara khusus menangani *regime switching* atau perubahan struktural [9]. Dila Fahira dkk. menggunakan model regresi linier berganda namun tidak mengeksplorasi kemungkinan *cointegration* atau hubungan jangka panjang yang mungkin ada antara variabel moneter dan pertumbuhan ekonomi [13]. Dari segi cakupan temporal, sebagian besar penelitian menggunakan periode yang relatif pendek, dengan Wajuba dkk. hanya menggunakan data dari 2018 hingga September 2020, yang mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang [18]. Polihu dkk. menggunakan periode 2012-2021 namun tidak mengeksplorasi kemungkinan adanya *lag effects* yang lebih kompleks dalam transmisi kredit [20]. Dari perspektif substansif, terdapat *gap* dalam mengeksplorasi mekanisme transmisi yang lebih spesifik, dimana sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan langsung antara kredit dan pertumbuhan tanpa menganalisis saluran-saluran intermediasi yang lebih detail. Pracoyo & Pratiwi mengeksplorasi kredit UMKM namun tidak menganalisis heterogenitas dalam sektor UMKM atau perbedaan efektivitas kredit berdasarkan karakteristik usaha [11]. Risqita & Saraswati mengeksplorasi dimensi distribusi pendapatan namun tidak menganalisis mekanisme redistribusi yang lebih spesifik atau *spillover effects* antar sektor [14]. Noer Diana Fatatik Kurniasari mengeksplorasi instrumen pembayaran non-tunai namun tidak menganalisis interaksi antara inovasi pembayaran dan efektivitas kredit perbankan [15]. Terdapat juga *gap* dalam menganalisis faktor-faktor risiko dan stabilitas sistem perbankan, dimana sebagian besar penelitian berfokus pada aspek pertumbuhan namun tidak mengeksplorasi *trade-off* antara pertumbuhan dan stabilitas finansial.

Tsakila dkk. mengeksplorasi dampak *fintech* namun menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak memberikan estimasi kuantitatif yang robust. Dari perspektif *robustness testing*, sebagian besar penelitian tidak melakukan uji sensitivitas yang memadai atau menggunakan instrumen variabel untuk mengatasi masalah endogenitas [22]. Muzakki menggunakan analisis panel namun tidak mengeksplorasi *heterogeneity* antar bank atau menggunakan teknik *fixed effects* atau *random effects* yang lebih sophisticated [23]. Maulidin & Lubis menggunakan model ARDL namun tidak melakukan uji stabilitas parameter atau mengeksplorasi kemungkinan *parameter instability* [19]. Saudah & Nuryadin menemukan hasil yang kontradiktif dimana kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan, namun tidak mengeksplorasi penjelasan teoritis yang memadai atau melakukan investigasi lebih lanjut tentang mekanisme yang mendasari temuan tersebut [17]. Dari segi *external validity*, sebagian besar penelitian berfokus pada konteks Indonesia dengan karakteristik ekonomi yang spesifik, sehingga generalisasi temuan ke konteks negara lain mungkin terbatas. Al-Aziz mengeksplorasi periode pandemi namun tidak menggunakan *control group* atau *natural experiment* approach yang dapat memberikan identifikasi kausal yang lebih kuat [21]. Diperlukan penelitian yang menggunakan metode quasi-experimental, *instrumental variables*, atau *natural experiments* untuk mengatasi masalah endogenitas dan memberikan evidensi kausal yang lebih kuat tentang hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi.

3.2.7. Implikasi untuk Pengembangan Kebijakan Moneter dan Perbankan

Temuan dari *systematic review* terhadap 15 studi memberikan implikasi penting untuk pengembangan kebijakan moneter dan perbankan yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan bukti bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang sementara kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh signifikan Andrean & Mukhlis [9], otoritas moneter perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan sistem perbankan syariah sebagai komplemen sistem perbankan konvensional untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Temuan bahwa kredit UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pracoyo & Pratiwi mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mendorong penyaluran kredit kepada sektor UMKM melalui insentif khusus, penjaminan kredit, atau skema *credit scoring* yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM [11]. Bukti bahwa *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh yang sangat signifikan (68,18 persen) terhadap pertumbuhan ekonomi Wajuba dkk. mengimplikasikan perlunya kerangka regulasi yang mendukung inovasi teknologi finansial sambil mempertahankan stabilitas sistem keuangan melalui pendekatan *regulatory sandbox* dan *proportionate regulation* [18]. Temuan bahwa efektivitas kredit bervariasi antar wilayah, dengan Kalimantan Selatan menunjukkan pengaruh negatif kredit terhadap pertumbuhan Saudah & Nuryadin [17], mengimplikasikan perlunya kebijakan moneter yang disesuaikan dengan karakteristik regional (*regional monetary policy*) atau setidaknya mempertimbangkan heterogenitas regional dalam implementasi kebijakan nasional. Bukti bahwa instrumen pembayaran non-

tunai berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Noer Diana Fatatik Kurniasari mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mendorong adopsi sistem pembayaran digital melalui pengembangan infrastruktur, edukasi masyarakat, dan insentif bagi pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital [15]. Temuan bahwa bank yang berkolaborasi dengan *fintech* mengalami peningkatan kinerja Tsakila dkk. mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mendorong kemitraan strategis antara perbankan tradisional dan *fintech* melalui kerangka regulasi yang memfasilitasi kolaborasi sambil mengelola risiko sistemik [22]. Bukti bahwa kredit bank umum efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan Risqita & Saraswati mengimplikasikan perlunya kebijakan *financial inclusion* yang lebih komprehensif untuk memastikan akses kredit yang adil bagi semua segmen masyarakat [14]. Temuan bahwa terdapat *threshold effects* dimana efektivitas kredit tergantung pada kondisi makroekonomi mengimplikasikan perlunya kebijakan moneter yang *state-contingent* atau *counter-cyclical* yang dapat menyesuaikan instrumen kebijakan berdasarkan siklus ekonomi dan kondisi makroekonomi yang berlaku. Bukti bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi, indeks pembangunan manusia, dan suku bunga bank sentral secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 0,8140 Octarina & Khoirudin mengimplikasikan perlunya pendekatan kebijakan yang terintegrasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan pembangunan sosial untuk mencapai efektivitas optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi [12].

Temuan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh signifikan secara individual namun berpengaruh dalam kombinasi dengan faktor lain mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mendukung *complementary investments* dalam infrastruktur, sumber daya manusia, dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas kredit investasi. Bukti bahwa pembiayaan syariah berpengaruh negatif di beberapa wilayah mengimplikasikan perlunya evaluasi dan penyempurnaan produk-produk perbankan syariah serta peningkatan literasi keuangan syariah untuk mengoptimalkan potensi sistem perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kredit dalam jangka pendek dan jangka panjang mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mempertimbangkan *intertemporal trade-offs* dan mengembangkan instrumen kebijakan yang efektif untuk berbagai horizon waktu. Bukti bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi mengimplikasikan perlunya kebijakan yang mendorong mobilisasi tabungan masyarakat melalui peningkatan kepercayaan terhadap sistem perbankan, diversifikasi produk simpanan, dan perlindungan depositor yang memadai. Implikasi yang lebih luas adalah perlunya pengembangan *macro-prudential policy framework* yang dapat mengelola risiko sistemik sambil mempertahankan efektivitas transmisi kebijakan moneter, mengingat bukti bahwa kredit berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kondisi tertentu. Temuan juga mengimplikasikan perlunya peningkatan kapasitas *data analytics* dan *early warning systems* untuk memantau efektivitas kebijakan secara *real-time* dan melakukan penyesuaian kebijakan yang diperlukan berdasarkan kondisi ekonomi yang dinamis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan systematic review terhadap 15 studi empiris periode 2020-2024, penelitian ini mengonfirmasi bahwa hubungan antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks, multidimensional, dan sangat kontekstual. Temuan menunjukkan heterogenitas yang signifikan dalam magnitude dan arah pengaruh kredit perbankan, dengan variasi yang dipengaruhi oleh karakteristik regional, jenis institusi keuangan, kondisi makroekonomi, dan periode waktu. Pembiayaan perbankan syariah terbukti lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dibandingkan kredit konvensional, sementara kredit mikro UMKM menunjukkan kontribusi positif yang konsisten terhadap PDB. Fintech P2P lending emerge sebagai instrumen alternatif yang highly effective dengan kontribusi 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan transformasi struktural dalam sistem keuangan. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya threshold effects dimana kredit berlebihan dapat berdampak negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh kasus Kalimantan Selatan. Mekanisme transmisi kredit beroperasi melalui multiple channels termasuk sektor UMKM, investasi, konsumsi, sistem pembayaran, dan redistribusi pendapatan, dengan efektivitas yang sangat tergantung pada kondisi complementary factors seperti inflasi, indeks pembangunan manusia, dan perkembangan teknologi finansial.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman yang lebih nuanced tentang heterogenitas dalam transmission mechanism kredit perbankan, mengkonfirmasi bahwa traditional linear models tidak memadai untuk menjelaskan kompleksitas hubungan kredit-pertumbuhan dalam konteks ekonomi digital dan multi-banking system. Studi ini memperkaya literature dengan bukti empiris tentang threshold effects dan regional heterogeneity yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam konteks Indonesia. Implikasi praktis bagi regulator mencakup perlunya pengembangan differentiated monetary policy yang mempertimbangkan karakteristik regional dan jenis institusi keuangan, implementasi macro-

prudential framework untuk mengelola risiko kredit berlebihan, serta pengembangan regulatory sandbox untuk mendorong inovasi fintech sambil mempertahankan stabilitas sistem. Bagi perbankan, temuan mengindikasikan pentingnya strategic collaboration dengan fintech, pengembangan produk-produk syariah yang lebih sophisticated, dan focus pada segmen UMKM sebagai driver pertumbuhan yang efektif. Pembuat kebijakan ekonomi perlu mengembangkan integrated policy approach yang mengombinasikan kebijakan moneter, fiskal, dan pembangunan sosial untuk mengoptimalkan efektivitas transmisi kredit, serta memperkuat infrastructure digital payment dan financial inclusion programs untuk memaksimalkan dampak positif kredit terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan temuan systematic review, beberapa saran strategis perlu diimplementasikan untuk mengoptimalkan peran kredit perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertama, Bank Indonesia dan otoritas terkait perlu mengembangkan regional monetary policy framework yang dapat mengakomodasi heterogenitas karakteristik ekonomi regional, mengingat bukti empiris menunjukkan variasi signifikan dalam efektivitas kredit antar wilayah. Implementasi macro-prudential policies yang state-contingent juga essential untuk mengelola threshold effects kredit berlebihan sambil mempertahankan momentum pertumbuhan. Pengembangan ecosystem perbankan syariah melalui regulatory support, capacity building, dan product innovation harus diprioritaskan mengingat superior performance pembiayaan syariah dalam jangka panjang. Regulatory sandbox untuk fintech P2P lending perlu diperkuat dengan framework yang balance antara innovation enablement dan risk management, mengingat kontribusi signifikan fintech terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, credit guarantee schemes dan specialized credit scoring untuk UMKM harus diperluas untuk mengoptimalkan potensi sektor ini sebagai growth driver yang terbukti efektif.

Untuk penelitian masa depan, diperlukan studi yang menggunakan metodologi yang lebih sophisticated seperti threshold regression models, regime-switching analysis, dan instrumental variables approach untuk mengatasi endogeneity issues yang masih menjadi gap dalam literature existing. Natural experiments dan quasi-experimental designs perlu dieksplor untuk memberikan causal identification yang lebih robust tentang hubungan kredit-pertumbuhan. Multi-country comparative studies juga essential untuk menguji external validity temuan dan mengidentifikasi best practices yang dapat diadopsi. Pengembangan real-time monitoring systems dan early warning indicators untuk mengantisipasi threshold effects dan regional variations dalam efektivitas kredit juga menjadi prioritas research agenda. Integration antara big data analytics, machine learning techniques, dan traditional econometric methods dapat memberikan insights yang lebih comprehensive tentang dynamic relationship antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi, yang ultimately akan mendukung evidence-based policymaking untuk sustainable economic growth.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. G. King and R. Levine, "Finance, entrepreneurship and growth," *J. Monet. Econ.*, vol. 32, no. 3, pp. 513–542, 1993, doi: [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(93\)90028-E](https://doi.org/10.1016/0304-3932(93)90028-E).
- [2] P. Imam and K. Kpodar, "Islamic banking: Good for growth?," *Econ. Model.*, vol. 59, no. December 2016, pp. 387–401, 2016, doi: 10.1016/j.econmod.2016.08.004.
- [3] M. T. Abusharbeh, "Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia," *World Rev. Bus. Res. Issue. Pp.*, vol. 4, no. 3, pp. 136–147, 2014.
- [4] F. R. S. Francisco, "Financial Statements As of and for the Years Ended December 31, 2024 and 2023 and Independent Auditors' Report," 2024, [Online]. Available: www.federalreserve.gov/aboutthefed.htm.
- [5] V. Rahmawati, "PERAN DAN STRATEGI CERDAS KEPEMIMPINAN DALAM TRANSFORMASI ERA DIGITAL," *J. Din. Pendidik. Nusantara.*, vol. 6, no. 1, p. 46, 2025.
- [6] M. J. Page *et al.*, "The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews.," *BMJ*, vol. 372, p. n71, Mar. 2021, doi: 10.1136/bmj.n71.
- [7] S. Greenspan, "Injury Frequency and Characteristics in Adolescent and Adult Circus Artists: A Pilot Prospective Cohort Study.," *Med. Probl. Perform. Art.*, vol. 36, no. 2, pp. 103–107, Jun. 2021, doi: 10.21091/mppa.2021.2013.
- [8] J. Singh, "Critical appraisal skills programme," *J. Pharmacol. Pharmacother.*, vol. 4, no. 1, pp. 76–77, 2013, doi: 10.4103/0976-500X.107697.
- [9] D. Andrean and I. Mukhlis, "Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-

- 2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020,” *J. Ekon. Bisnis dan Pendidik.*, vol. 1, no. 9, pp. 844–853, 2021, doi: 10.17977/um066v1i92021p844-853.
- [10] I. Sulistiyan and R. Muslinawati, “Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 843–849, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v4i3.2708.
- [11] A. Pracoyo and I. M. Pratiwi, “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. dan Perbank. (Journal Econ. Manag. Banking)*, vol. 7, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.35384/jemp.v7i1.225.
- [12] A. S. Octarina and R. Khoirudin, “Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia,” *J. Paradig. Ekon.*, vol. 17, no. 2, pp. 341–360, 2022, doi: 10.22437/jpe.v17i2.15652.
- [13] Dila Fahira, Sugianto Sugianto, and Muhammad Syahbudi, “Pengaruh Transmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,” *Mutiara J. Penelit. dan Karya Ilm.*, vol. 1, no. 6, pp. 409–420, 2023, doi: 10.59059/mutiara.v1i6.814.
- [14] A. Risqita and B. D. Saraswati, “Analisis Pengaruh Fintech P2P Lending Dan Kredit Bank Umum Terhadap Ketimpangan Pendapatan,” *J. Din. Ekon. Rakyat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2022, doi: 10.24246/dekat.v1i1.4718.
- [15] W. Noer Diana Fatatik Kurniasari, “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Bul. Ekon. Pembang.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–133, 2021.
- [16] Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Citra Swantika Pane, Eka Amelia Chiesa Julianti, Galuh Putri Elok, and Ibnu Rivai, “Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–58, 2023, doi: 10.56127/jekma.v2i2.713.
- [17] S. Saudah and M. R. Nuryadin, “Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan,” *JIEP J. Ilmu Ekon. dan Pembang.*, vol. 5, no. 1, pp. 338–353, 2022.
- [18] L. Wajuba, P. Fisabilillah, and N. Hanifa, “Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Indones. J. Econ. Entrep. Innov.*, vol. 1, no. 3, pp. 2721–8287, 2021, doi: 10.31960/ijoei.v1i3.866.
- [19] A. Maulidin and F. R. A. Lubis, “Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2021,” *J. Ekon.*, vol. 12, no. 2, p. 162, 2022, doi: 10.35448/jequ.v12i2.17497.
- [20] H. A. Polihu, T. O. Rotinsulu, and D. Mandeij, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012 – 2021,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 8, pp. 85–96, 2023, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [21] M. S. K. Al-Aziz, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Keuangan Konvensional Terhadap Pdb Di Masa Pandemic Covid-19,” *J. Magister Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 31–41, 2022, doi: 10.14421/jmes.2022.011-03.
- [22] N. F. Tsakila, M. A. Wirahadi, A. A. Fadilah, and H. Simanjuntak, “Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital,” *Indones. J. Law Justice*, vol. 1, no. 4, p. 11, 2024, doi: 10.47134/ijlj.v1i4.2787.
- [23] L. A. Muzakki, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 1, p. 29, 2024, doi: 10.29040/jiei.v1i1.12314.